

PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KELUARGA BERENCANA

Annisa Eka Permatasari¹, Nur Aisyah Laily^{2*}, Reza Bintangdari Johan³, Nurrahmi Umami⁴, Idha Farahdiba⁵

¹⁻⁵Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 2, 2022

Revisi, Des 20, 2022

Disetujui, Des 30, 2022

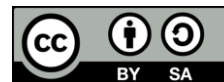
Kata kunci :

Keluarga Berencana,
pengetahuan, WUS

ABSTRAK

Pengetahuan tentang keluarga berencana (KB) merupakan hal yang esensial bagi wanita usia subur yang telah menikah. Informasi tentang KB penting dalam mendukung penentuan keputusan reproduksi secara mandiri oleh wanita. Perlu dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana sehingga minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi juga meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur yang telah menikah tentang pentingnya program keluarga berencana di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 35 wanita usia subur. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta masih belum mengetahui terkait tentang jenis-jenis kontrasepsi dan manfaatnya. Setelah dilakukan penyuluhan peserta memahami tentang keluarga berencana. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan baik. Peserta juga sangat antusias saat sesi diskusi dengan pemateri. Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan tapi juga dapat memotivasi peserta menjadi akseptor KB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Nur Aisyah Laily,

Program Studi Kebidanan,

Universitas Borneo Tarakan.

Email: nuraisyahlaily@borneo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Konseling mengenai metode kontrasepsi merupakan bagian penting dalam perawatan kesehatan yang komprehensif. Peningkatan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi pada wanita usia subur dapat meningkatkan penggunaan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Woodhams & Gilliam, 2019). Pemberian pengetahuan penting untuk mendukung penentuan keputusan reproduksi secara mandiri oleh wanita (Britton, Alspaugh, Greene, & McLemore, 2020). Pemberian penyuluhan atau konseling mengenai kontrasepsi secara massal akan memberdayakan perempuan dengan memberikan informasi yang cukup untuk mengatasi masalah kontrasepsi yang dihadapinya (Dadzie et al., 2022). WHO mengharapkan individu dapat meningkatkan dan mengelola kesehatan mereka sendiri dengan ataupun tanpa peran dari tenaga kesehatan (WHO, 2019).

Alat kontrasepsi memiliki keuntungan dalam pencegahan kehamilan dan ada beberapa jenis kontrasepsi hormonal yang terbukti dapat mengurangi beberapa gejala yang diakibatkan dari adanya fluktuasi hormon (Woodhams & Gilliam, 2019). Selain melihat dari keuntungannya pemilihan jenis metode kontrasepsi kuat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang (Pletzer, Lang, Derntl, & Griksiene, 2022). Peningkatan penggunaan metode kontrasepsi juga dapat dipengaruhi

oleh budaya, konseling dan keterlibatan keluarga/masyarakat dalam diskusi mengenai alat kontrasepsi (Sharma, Kumar, Mohanty, & Mozumdar, 2022).

Penggunaan kontrasepsi selama tahun 2020 dalam mengalami penurunan hingga mencapai 40% dan terdapat sekitar 25% pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2020). Pengguna alat kontrasepsi di Kota Tarakan selama tahun 2020-2021 berjumlah 4560 wanita dengan jumlah terbanyak pada penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 4217 wanita disusul dengan akseptor KB pil sebanyak 294 wanita, kemudian akseptor kondom sebanyak 20, sedangkan akseptor implan sebanyak 15 wanita dan akseptor IUD sebanyak 14 wanita. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dimana besarnya akseptor KB menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk (Bappeda dan Litbang Kota Tarakan, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan selama kegiatan komunitas di wilayah pantai amal RT 1 hingga RT 4 didapatkan akseptor KB aktif sebanyak 63 dari 133 wanita usia subur yang ada di RT tersebut. Adapun akseptor KB yang ada terdiri dari akseptor pil sebanyak 17 orang, akseptor suntik sebanyak 37 orang, akseptor implan sebanyak 8 orang dan MOW sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dan keberagaman masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi sehingga perlu dilakukan penyuluhan alat kontrasepsi beserta efek dan manfaatnya bagi reproduksi wanita dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur yang telah menikah tentang pentingnya program keluarga berencana.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan membuat rencana kegiatan penyuluhan yang terdiri dari jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, persuratan kepada pihak terkait, media yang digunakan, dan metode penyampaian. Kemudian melakukan koordinasi dengan mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini meliputi, pemerintah setempat dan kader posyandu. Tahap selanjutnya yakni menyiapkan perlengkapan dan media yang digunakan dalam penyajian materi antara lain, perangkat audio, proyektor (LCD), *leaflet* dan materi dalam bentuk *power point*.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni penyuluhan pertama pada tanggal 12 November 2022 bertempat di rumah kader RT 1 dengan jumlah peserta sebanyak 20 wanita usia subur. Penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 bertempat di Masjid Nurul Bahri yang berada di RT 14 kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur dengan jumlah peserta sebanyak 15 wanita usia subur. Tahap penyuluhan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diakhiri dengan diskusi.

c. Evaluasi

Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari 35 orang wanita usia subur. Kegiatan penyuluhan KB hari pertama berlangsung selama 3 jam dari pukul 09.00-11.00 WITA dan di hari kedua pada pukul 15.30-17.30 WITA. Kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Demikian pula, tempat dan perlengkapan yang disiapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan sudah tersedia serta digunakan sebagaimana mestinya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta kegiatan. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan tim pengabdian dan peserta yang hadir berlangsung lancar dan kondusif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Keluarga Berencana di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan diawali dengan pembukaan. Pemateri terlebih dahulu menggali pengetahuan peserta dengan menanyakan pertanyaan kepada peserta penyuluhan. Sehingga dapat diketahui jika sebagian besar peserta belum mengetahui berbagai jenis kontrasepsi dan manfaatnya. Setelah itu dilakukan pemaparan materi menggunakan metode ceramah dengan media *power point* dan juga pemberian *leaflet* kepada peserta penyuluhan. Materi yang disampaikan antara lain tentang

keluarga berencana, jenis-jenis kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, efek samping, kekurangan dan kelebihan kontrasepsi.

Kegiatan penyuluhan tentang KB di Kelurahan Pantai Amal berjalan dengan baik dimana wanita usia subur yang telah diundang untuk mengikuti penyuluhan total ada 35 peserta. Peserta penyuluhan antusias selama mengikuti kegiatan. Hal ini dapat diketahui karena lebih dari 50% peserta bertanya selama sesi diskusi. Para peserta banyak menanyakan tentang kontrasepsi apa yang cocok digunakan sesuai dengan kondisi tubuhnya dan tidak sedikit yang akhirnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Sehingga dari penyuluhan ini diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan WUS tentang KB. Penyuluhan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan pada masyarakat. Setelah dilakukan penyuluhan KB terdapat peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi (Dewiyanti, Cheristina, & Ikeyanti, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sitopu, *et al.* (2021) yang menyebutkan jika terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang Keluarga Berencana. Selain itu dengan adanya kegiatan penyuluhan dilapangan secara langsung kepada masyarakat juga dapat meningkatkan cakupan akseptor KB dilihat dari minat peserta yang memutuskan menggunakan kontrasepsi.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang akhirnya berdampak pada perubahan perilaku ke arah positif (Harahap, Syari, & Wau, 2022). Dengan pemberian penyuluhan kesehatan KB di Kelurahan Pantai Amal terjadi komunikasi, informasi dan edukasi kepada WUS sehingga peserta dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Memahami disini berarti peserta mampu menjelaskan objek yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar. Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan ini dapat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan jika penggunaan metode penyuluhan dengan media leaflet diperoleh peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet (Ramadhanti, Adespin, & Julianti, 2019). Sehingga dengan adanya media berupa leaflet ini sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta penyuluhan.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan hari pertama



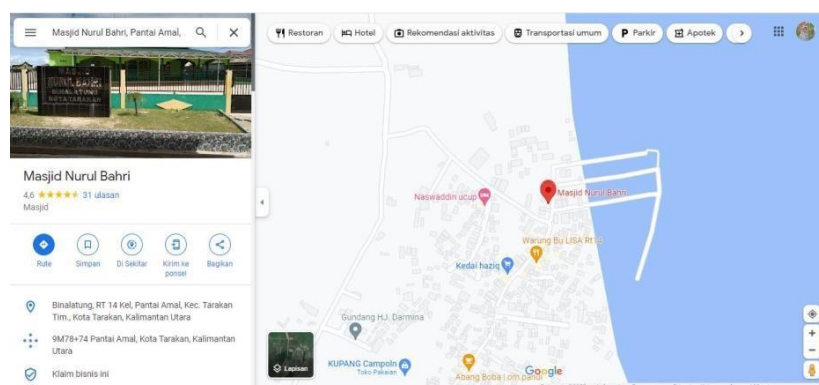
Gambar 2. Diskusi dengan peserta



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan hari kedua



Gambar 4. Diskusi dengan peserta



4. KESIMPULAN

Laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dengan program keluarga berencana, dimana program tersebut dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan jumlah cakupan akseptor KB. Penyuluhan tentang KB dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta memotivasi untuk menjadi akseptor KB. Kegiatan penyuluhan ini merupakan bentuk kegiatan yang bermanfaat dan perlu untuk dikembangkan sehingga harapan keberhasilan cakupan akseptor dapat terpenuhi.

REFERENSI

- Bappeda dan Litbang Kota Tarakan. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan 2019-2024. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Kota Tarakan 2019-2024*, 1–535.
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta.
- Britton, L. E., Alspaugh, A., Greene, M. Z., & McLemore, M. R. (2020). An Evidence- Based Update on Contraception. *American Journal of Nursing*, 120(2). <https://doi.org/10.1097/01.naj.0000654304.29632.a7>
- Dadzie, L. K., Seidu, A.-A., Ahinkorah, B. O., Tetteh, J. K., Salihu, T., Okyere, J., & Yaya, S. (2022). Contraceptive discontinuation among women of reproductive age in Papua New Guinea. *Contraception and Reproductive Medicine*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40834-022-00170-3>
- Dewiyanti, Cheristina, & Ikayanti, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkatpengetahuan Pasangan Usia Subur Tentangkontrasepsi Di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3 No 2, 392–399. Retrieved from <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>
- Harahap, H. P., Syari, M., & Wau, Y. (2022). PERBANDINGAN MEDIA PENYULUHAN LEAFLET DAN AUDIOVISUAL DENGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN

- REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI. *Journal of Nursing and Health Science*, 1 Nomor 3, 79–85.
- Pletzer, B., Lang, C., Derntl, B., & Griksiene, R. (2022). Weak associations between personality and contraceptive choice. *Frontiers in Neuroscience*, 16(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fnins.2022.898487>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.
- Sharma, A., Kumar, A., Mohanty, S. K., & Mozumdar, A. (2022). Comparative analysis of contraceptive use in Punjab and Manipur: exploring beyond women's education and empowerment. *BMC Public Health*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13147-3>
- Sitopu, S. D., Saragih, R., & Gulo, R. (2021). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KELUARGA BERENCANA DI DESA FADOROBAHILI MANDREHE NIAS BARAT. *JURNAL DARMAAGUNG HUSADA*, 8(2), 78–82. Retrieved from <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1208/1039>
- WHO. (2019). *WHO consolidated guideline of self-care interventions for health: sexual and reproductive health and rights*. Geneva: World Health Organization.
- Woodhams, E. J., & Gilliam, M. (2019). Contraception. *Annals of Internal Medicine*, 170(3), ITC17–ITC31. <https://doi.org/10.7326/AITC201902050>.